



### Inflasi Tertinggi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran (YoY)

	<b>Asuransi Kendaraan</b>	<b>20.6%</b>
	<b>Perbaikan Alat Rumah Tangga</b>	<b>18.2%</b>
	<b>Tiket Acara Olahraga</b>	<b>13.5%</b>
	<b>Layanan Pengajuan Pajak</b>	<b>11.2%</b>




Sumber: US Bureau of Labor Statistics

Inflasi umum AS pada bulan Januari 2024 tercatat sebesar 3.1% YoY, turun dari 3.4% pada bulan Desember 2023. Namun, data inflasi tersebut tidak memenuhi ekspektasi *cooldown* yang lebih besar karena beberapa analis memperkirakan inflasi akan turun menjadi 2.9%. Data perekonomian terbaru ini menunjukkan bahwa pemerintah AS belum mengendalikan inflasi sepenuhnya. Di sisi lain, inflasi inti yang tidak termasuk harga pangan dan energi yang fluktuatif pada bulan Januari 2024 tidak berubah dibandingkan Desember 2023 yang berada pada level 3.9% YoY yang sebelumnya diperkirakan sebesar 3.7%. Inflasi – yang mengukur laju kenaikan harga – di AS meningkat pada tahun 2021 ketika ekonomi yang berkembang pesat pascapandemi menciptakan kekurangan pasokan dan permintaan yang kuat, sehingga mendorong banyak perusahaan untuk menaikkan harga.

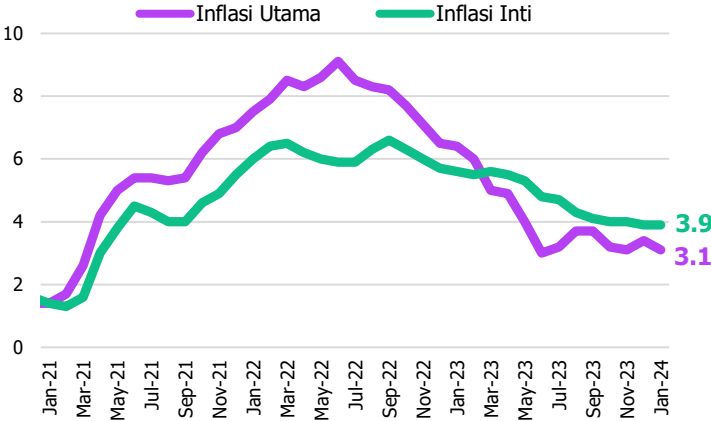
Menurut *US Bureau of Labor Statistics*, ada terjadinya disinflasi secara keseluruhan pada bulan January 2024. Meski begitu, terdapat beberapa kelompok pengeluaran tertentu yang inflasinya masih relatif tinggi. Beberapa kelompok pengeluaran yang penting dengan biayanya tetap naik adalah asuransi kendaraan bermotor (20.6%), rekreasi (2.8%), perawatan pribadi (5.3%), dan perawatan medis (1.1%). Harga asuransi kendaraan bermotor dan reparasi mobil telah meningkat cukup tinggi dikarenakan lonjakan harga mobil baru dan bekas di era pandemi sebelumnya, meskipun sedikit terlambat. Selain itu, inflasi *shelter* meningkat sebesar 6% dalam 12 bulan terakhir dan merupakan komponen terbesar dari rata-rata anggaran rumah tangga. Kategori lain telah mengalami penurunan yang signifikan seperti inflasi bahan makanan yang telah turun menjadi 1.2% selama 12 bulan terakhir dari puncaknya sekitar 13.5% pada bulan Agustus 2022. Sementara itu, biaya energi juga secara keseluruhan telah menurun sebesar 4.6%. Dalam setahun terakhir, beberapa harga komoditas energi turun seperti bensin (6.4%), gas alam (17.8%), dan bahan bakar minyak (14.2%).

Ukuran inflasi pilihan The Fed adalah *Core Personal Consumption Expenditures (PCE) Price Index* atau indeks pengeluaran konsumsi pribadi inti, yang telah melambat secara drastis dibandingkan dengan CPI. Indeks PCE inti tercatat di level 2.9% YoY pada bulan Desember 2023, angka pertama yang menunjukkan kurang dari 3% dalam waktu sekitar tiga tahun.

### Key Takeaways

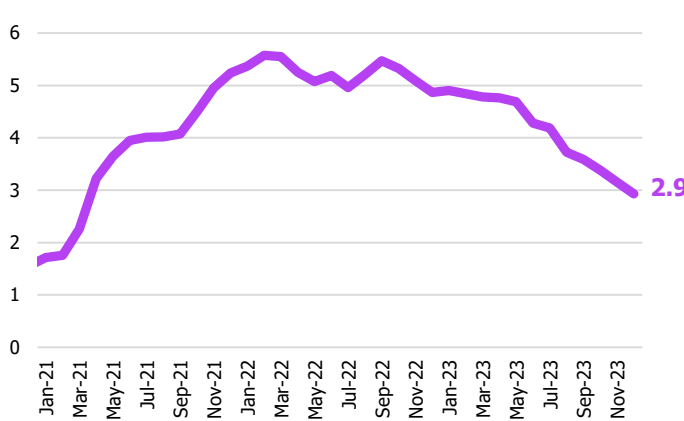
-  Inflasi dan Inflasi inti AS pada bulan Januari 2024 tercatat masing-masing sebesar 3.1% dan 3.9% YoY.
-  Inflasi shelter meningkat sebesar 6% dalam 12 bulan terakhir dan merupakan komponen terbesar dari rata-rata anggaran rumah tangga.
-  Dalam setahun terakhir, beberapa harga komoditas energi turun seperti bensin (6.4%), gas alam (17.8%), dan bahan bakar minyak (14.2%).

**Figur 1: Inflasi Utama dan Inflasi Inti AS (%)**



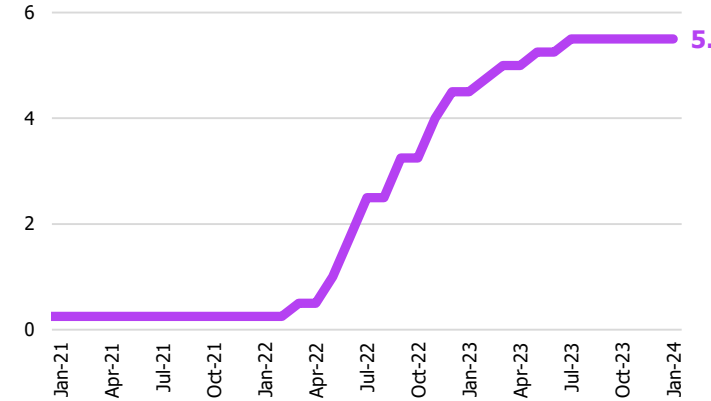
Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

**Figur 2: Inflasi Core PCE AS (%)**



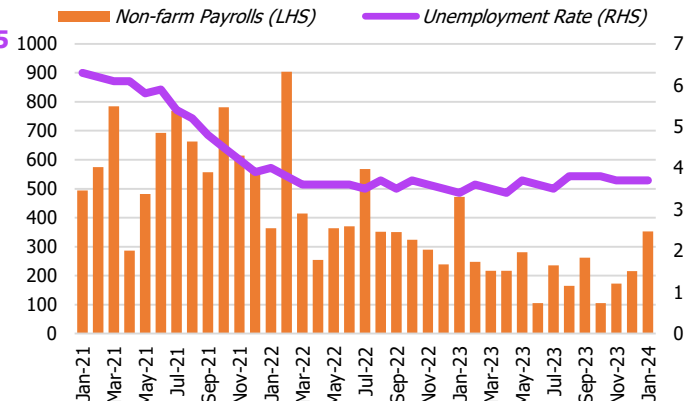
Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

**Figur 3: Fed Fund Rate (%)**



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

**Figur 4: Pasar Tenaga Kerja AS**



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

### Our View

Pasar saham AS telah mencapai rekor tertinggi dalam beberapa minggu terakhir karena investor semakin percaya diri terhadap laju inflasi yang telah mulai menurun dan beberapa perusahaan besar di AS mencatatkan kinerja yang baik. Namun, data resmi terbaru memicu aksi jual di Wall Street, dengan S&P 500 turun 1.3% dan rata-rata industri Dow Jones turun 1.1%. Meskipun inflasi telah turun tajam sejak mencapai puncaknya di atas 9% pada Juni 2022, banyak orang Amerika yang masih merasakan tekanan tersebut. Meski begitu, perekonomian AS tetap kuat dalam beberapa tahun terakhir, dimana masih ada penambahan jutaan lapangan kerja dan menentang prediksi resesi bahkan ketika Federal Reserve telah memulai kampanye agresif untuk mengendalikan inflasi. Selain itu, para perusahaan-perusahaan di AS menambahkan 353.000 pekerjaan pada bulan lalu saja dan hal ini menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja yang kuat. Angka inflasi pada bulan Januari masih jauh di atas target The Fed sebesar 2%, namun ini menunjukkan kemajuan yang berkelanjutan untuk inflasi AS mencapai target tersebut. Para pengambil kebijakan Bank Sentral AS lebih fokus pada angka inflasi inti dan *core PCE Index* sebagai sinyal tren jangka panjang untuk penentuan kebijakan moneter termasuk suku bunga acuan. Beberapa ekonom memperkirakan laju kenaikan harga akan terus melambat dalam beberapa bulan mendatang dan inflasi akan terus turun mendekati target The Fed sebesar 2%.

### Our Suggestion

Perlambatan inflasi dan indikator ekonomi seperti PMI Amerika Serikat telah menimbulkan optimisme di antara banyak pengamat bahwa Bank Sentral AS telah selesai dengan rezim kenaikan suku bunga. Perekonomian AS juga tetap kuat dan tampaknya tidak menjadi kekhawatiran seiring dengan akhirnya terlihatnya kejelasan dan sikap *dovish* dari The Fed mengenai Fed Fund Rate. Bank Indonesia memperkirakan bahwa the Fed akan menurunkan suku bunga acuan sebesar tiga kali, dengan masing-masing penurunan sebesar 25 basis poin. Inflasi tetap berada di bawah target Bank Indonesia dan mulai menurunkan suku bunga berdasarkan langkah The Fed selanjutnya. Kami melihat ini dapat menjadi peluang yang baik bagi negara berkembang termasuk Indonesia dimana saat ini memiliki fundamental ekonomi yang lebih baik dibandingkan Global termasuk AS, sehingga aliran modal asing dapat kembali mengalir ke pasar modal Indonesia. Reksa dana saham dapat menjadi pilihan untuk mendapatkan eksposur ke sentimen ini dengan alokasi ke sektor-sektor yang sensitif terhadap berubahnya kebijakan suku bunga bank sentral global.

## Kinerja Reksadana Saham Sinarmas Asset Management

	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
<b>Simas Saham Maksima</b>	<b>2.30</b>	<b>-2.32</b>	<b>2.70</b>	<b>6.80</b>
<b>IDX30 Index</b>	<b>0.89</b>	<b>-0.51</b>	<b>0.34</b>	<b>-1.59</b>
	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
<b>Simas Danamas Saham</b>	<b>3.43</b>	<b>10.39</b>	<b>22.95</b>	<b>18.82</b>
<b>LQ45 Index</b>	<b>1.29</b>	<b>1.73</b>	<b>2.77</b>	<b>3.10</b>
	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
<b>Indeks Simas Sri-Kehati</b>	<b>2.63</b>	<b>0.22</b>	<b>10.83</b>	<b>21.80</b>
<b>SRI-Kehati Index</b>	<b>2.56</b>	<b>-0.04</b>	<b>5.87</b>	<b>19.61</b>

Source: Infovesta, Sinarmas AM, 07 February 2024

\*Kinerja masa lalu reksa dana, prediksi, proyeksi atau ramalan atas tren ekonomi atau pasar sekuritas tidak selalu menunjukkan masa depan atau kemungkinan kinerja reksa dana

**PT Sinarmas Asset Management**  
**Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lantai 7**  
**Jl. M.H. Thamrin No.51**  
**Jakarta 10350 - Indonesia**

### DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.